

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang pengaruh *locus of control* dan *risk-taking propensity* terhadap intensi berwirausaha. Kemudian secara lebih rinci tujuan penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk-taking propensity* terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan *risk-taking propensity* terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FEUNJ). Tempat ini dipilih karena terdapat masalah dalam intensi berwirausaha yang rendah di kalangan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini berdasarkan fakta bahwa mayoritas mahasiswa/i lebih memilih untuk mencari kerja setelah lulus daripada membuka usaha sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan, terhitung mulai dari bulan Maret 2015 sampai dengan Desember 2015. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian dan peneliti tidak lagi disibukkan oleh jadwal perkuliahan yang padat.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁴⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*locus of control* dan *risk-taking propensity*) terhadap variabel terikat (intensi berwirausaha).

Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari

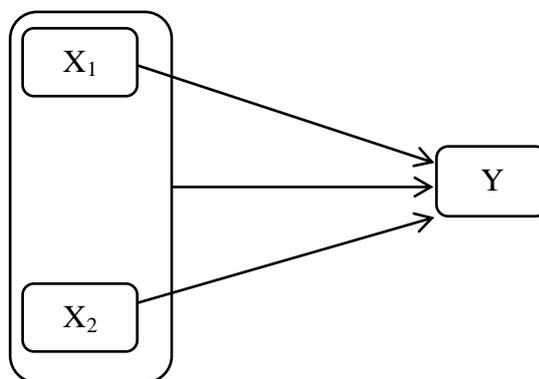
⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 2

sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel⁴⁹.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 (*Locus of Control*, *Risk-Taking Propensity*) dengan variabel Y (Intensi berwirausaha), maka konstelasi hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel X_1 , X_2 (*Locus of Control*, *Risk-Taking Propensity*) dan variabel Y (Intensi berwirausaha) .



Keterangan:

X_1 : *Locus of Control*

X_2 : *Risk-Taking Propensity*

Y : Intensi Berwirausaha

→ : Pengaruh

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2002), Hlm. 7

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁰.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau adalah Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga dengan kriteria mahasiswa tersebut telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan baik teori maupun praktek.

Dalam penelitian ini tahun akademik yang masuk kriteria adalah mahasiswa dengan tahun angkatan 2012 karena telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan teori dan praktek. Jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 81 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵¹. Kemudian berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael jumlah sampel dari populasi dengan *sampling eror* 5% berjumlah 68 mahasiswa.

Adapun prosedur penetapan sampel yang akan digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Teknik ini dipakai berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit., Hlm. 115

⁵¹ Ibid, Hlm. 116

sampel. Teknik ini digunakan dengan harapan dapat terwakilinya data dari populasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Pada skala penelitian ini digunakan lima alternatif pilihan jawaban. Setiap individu memiliki jawaban yang berbeda-beda, tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah. Cara menjawabnya adalah dengan memberikan tanda checklist (\surd) pada salah satu alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan. Item disusun dalam bentuk pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif).

Penelitian ini meneliti 3 variabel, yaitu *locus of control*, *risk-taking propensity* (X_1 , X_2) dan intensi berwirausaha (Y). Instrumen untuk mengukur variabel intensi berwirausaha, *locus of control*, dan *risk-taking propensity* berasal dari definisi operasional. Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha merupakan suatu kondisi psikologis yang menggambarkan keyakinan diri dalam individu yang berfokus pada tujuan spesifik berniat untuk mendirikan usaha baru secara sadar melalui manifestasi informasi yang bersifat intern maupun ekstern.

b. Definisi Operasional

Dimensi intensi berwirausaha meliputi:

1. Berniat mendirikan usaha, memiliki indikator (a) rencana memulai usaha, (b) belajar pengetahuan wirausaha.
2. Berencana mendirikan usaha, memiliki indikator (a) mencari peluang bisnis, (b) mengumpulkan modal awal.

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Alat ukur intensi berwirausaha merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha. Alat ukur intensi berwirausaha dibuat berdasarkan konstruk dari Thompson (2009). Item disusun berdasarkan indikator dari Thompson (2009) dengan jumlah keseluruhan 12 item. Pilihan jawaban yang digunakan berdasarkan skala Likert yang dibuat sebanyak 5 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Tabel III.1 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item Uji		Drop	Nomor Item Final	
			Coba			+	-
1.	Berniat mendirikan usaha	Rencana memulai usaha	1, 2	3		1, 2	3
		Belajar pengetahuan wirausaha	4, 5, 6			4, 5, 6	
2.	Berencana mendirikan usaha	Mencari peluang bisnis	7, 8, 9			7, 8, 9	
		Mengumpulkan modal awal	10, 11, 12		12	10, 11	
		Total item	11	1	1	10	1

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan model skala likert, responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan. Lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel III.2 Skor Pengukuran Skala

Alternatif Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Ragu-ragu	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan menyusun instrument berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel intensi berwirausaha seperti terlihat pada tabel 3.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel intensi berwirausaha. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dan indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagaimana telah tercantum pada tabel 3.2. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2014 sebanyak 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari x_i

x_t = Deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil: $Si^2 = 0,76$; $St^2 = 47,71$; $rii = 0,850$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur intensi berwirausaha.

2. *Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Locus of Control merupakan konstruk pengendalian diri sebagai penguat perilaku seseorang yang berasal dari dalam diri (internal) atau dari luar (eksternal) seperti takdir, keberuntungan, kesempatan, dan pengaruh orang lain.

b. Definisi Operasional

Dimensi dari *locus of control* meliputi:

1. *Internal locus of control* dengan indikator *Internality*.
2. *Eksternal locus of control* dengan indikator *Powerful Others* dan *Chance*.

c. Kisi-kisi Instrument *Locus of Control*

Alat ukur *locus of control* terdiri dari 3 jenis item yang keseluruhannya berjumlah 24 item. Tiga jenis item ini akan membedakan antara *internality*, *powerful others*, dan *chance*.

Tabel III.3 Kisi-kisi Instrument *Locus of Control*

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item Uji Coba		Drop	Nomor Item Final	
			+	-		+	-
1.	<i>Internal locus of control</i>	<i>Internality</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8		6	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	
2.	<i>External locus of control</i>	<i>Powerful others</i>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16		15	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	
		<i>Chance</i>	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24		22	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	
		Total item	24		3	21	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan model skala likert, responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan. Lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel III.4 Skor Pengukuran Skala

Alternatif Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Ragu-ragu	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

d. Validasi Instrumen Locus of Control

Proses pengembangan instrumen *locus of control* dimulai dengan menyusun instrument berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel *locus of control* seperti terlihat pada tabel 3.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *locus of control*. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dan indikator dari variabel *locus of control* sebagaimana telah tercantum pada tabel 3.4. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan buti-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2014 sebanyak 30 orang sebanyak 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien

korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari x_i

x_t = Deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

Σsi^2 = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil: $Si^2 = 0,32$; $St^2 = 183,09$; $rii = 0,913$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 21 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *locus of control*.

3. *Risk-Taking Propensity*

a. Definisi Konseptual

Risk-taking propensity adalah tingkat kecenderungan untuk mengambil berbagai jenis resiko disertai dengan peningkatan probabilitas dalam menangkap potensi bahaya atau keuntungan dalam segala situasi yang dihadapi.

b. Definisi Operasional

Dimensi *risk-taking propensity* meliputi *physical status*, *lifestyle*, dan *livelihood*.

1. *Physical status* memiliki indikator risiko kesehatan dan risiko keselamatan.
2. *Lifestyle* memiliki indikator risiko sosial dan risiko rekreasi.
3. *Livelihood* memiliki indikator risiko karir dan risiko keuangan.

c. Kisi-kisi Instrumen *Risk-Taking Propensity*

Alat ukur disusun dengan menggunakan indikator dari *Risk Taking Propensity Scales* yang dikembangkan Nicholson, et al., (2005). Alat ukur ini terdiri dari 6 indikator yang keseluruhannya berjumlah 12 item. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan rentangan 5, yaitu tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering.

Tabel III.5 Kisi-kisi Instrumen *Risk-Taking Propensity*

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item Uji Coba		Drop	Nomor Item Final	
			+	-		+	-
1.	<i>Physical status</i>	Resiko kesehatan	1	2		1	2
		Resiko keselamatan	3, 4		4	3	
2.	<i>Lifestyle</i>	Resiko sosial	5, 6			4, 5	
		Resiko rekreasi	7, 8			6, 7	
3.	<i>Livelihood</i>	Resiko karir	9, 10		10	8	
		Resiko keuangan	11, 12			9, 10	
		Total item	11	1	2	9	1

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan model skala likert, responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan. Lima alternatif

jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel III.6 Skor Pengukuran Skala

Alternatif Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
Tidak pernah	1	5
Pernah	2	4
Jarang	3	3
Sering	4	2
Sangat sering	5	1

d. Validasi Instrumen *Risk-Taking Propensity*

Proses pengembangan instrumen *risk-taking propensity* dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel *risk-taking propensity* seperti terlihat pada tabel 3.7 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *risk-taking propensity*. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dan indikator dari variabel *risk-taking propensity* sebagaimana telah tercantum pada tabel 3.6. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2014 sebanyak 30 orang sebanyak 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari \bar{x}_i

x_t = Deviasi skor dari \bar{x}_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil: $Si^2 = 1,4$; $St^2 = 40,86$; $r_{ii} = 0,831$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk *risk taking propensity*.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software pengolah data statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 17.00. Kelebihan dari software ini adalah mampu mengolah data dalam jumlah besar, dan mampu memvisualisasikan hasil analisis data secara akurat dan menarik.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisisnya menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji dilakukan dengan menggunakan One sample Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for*

Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 atau 5%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno, “Multikoleniearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *liner* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi”⁵². Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas, yaitu:

1. Nilai *standart error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
2. *Standart error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
3. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.

Pada penelitian ini, untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas akan melihat *value inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka

⁵² Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010) Hlm.71

variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno, “Heterokedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”⁵³. Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dilakukan dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedasitas.

4. Uji Regresi Linier

Menurut Priyatno, “analisis regresi liner berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) dengan variabel independen (Y)”⁵⁴. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

5. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) terhadap variabel (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar

⁵³ *Ibid*, Hlm. 83

⁵⁴ *Ibid*, p. 61

hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus analisis korelasi ganda adalah:

$$R_{y. x_1. x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan :

$R_{y. x_1. x_2}$: Korelasi antar variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Menurut Sugiyono dalam buku Statistik untuk Penelitian, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi tertera pada tabel III.6.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 231

Tabel III.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien
Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, “analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y)”⁵⁶. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen, atau variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

⁵⁶ *Ibid*, Hlm. 67

7. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Priyatno, “Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)”⁵⁷. F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* (X_1) terhadap intensi berwirausaha (Y), pengaruh *risk-taking propensity* (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y).

⁵⁷ *Ibid*, Hlm. 67

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila $t_{\alpha/2} < t_{\text{hitung}} \leq t_{\alpha/2}$ atau nilai signifikan $> 0,05$.
- b. H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\alpha/2}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\alpha/2}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.